

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA DI SMAN 3 KOTA CIREBON

Indah Permata Sari¹, Ahmad Syaripudin², Ramli Effendi³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika Cirebon

indahper1234@gmail.com

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: July, 15, 2021 Revised: July, 21, 2021 Available online: September, 15, 2021	<p><i>The implementation of the study at home policy made some students feel anxious and depressed. The number of tasks given by the teacher makes many students feel stressed in undergoing online learning. This study aims to determine the factors associated with anxiety during online learning during the COVID-19 pandemic in students at SMAN 3 Cirebon City. The research method used is correlational descriptive with a cross sectional approach. The population in this study were all students at SMAN 3 Cirebon City as many as 1093 students. Using simple random sampling, the total sample was 92 students. The instrument used in the form of a questionnaire sheet and data analysis using the Spearman Rank test, namely the significance value of $\alpha = 0.05$. The results of the study, most of the students had good personal factors (70.7%), good family factors (82.6%), good social factors (60.9%) and good institutional categories (85.9%). There is a relationship between personal factors (p-value = 0.001), family factors (p-value = 0.026), social factors (p-value = 0.054) institutional factors (p-value = 0.001). In future research, it is expected to be able to prepare better supporting facilities as online learning facilities and infrastructure.</i></p>
KEYWORDS	
Online Learning, Anxiety	
CORRESPONDENCE	
Indah Permata Sari, STIKes Mahardika, Indonesia E-mail: indahper1234@gmail.com	

A B S T R A K

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa setres dalam menjalani pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kolerasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMAN 3 Kota Cirebon sebanyak 1093 siswa. Menggunakan *simple random sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner serta analisis data menggunakan uji Rank Spearman yakni nilai kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian sebagian besar siswa memiliki faktor pribadi kategori baik (70,7%), faktor keluarga baik (82,6%), faktor sosial baik (60,9%) dan kelembagaan kategori baik (85,9%). Terdapat hubungan antara faktor pribadi (p -value = 0,001), faktor keluarga (p -value = 0,026), faktor sosial (p -value = 0,054) faktor kelembagaan (p -value = 0,001). Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan fasilitas pendukung yang lebih baik sebagai sarana dan prasarana pembelajaran daring.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pada 11 Februari 2020 WHO (*World Health Organization*) menyatakan nama dari penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2) dan pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 yang dapat menyerang sistem pernapasan (Susilo et al., 2020).

Menurut Worldometer per 30 Januari 2021 Covid-19 sudah menginfeksi 102.628.625 jiwa dan yang meninggal sudah mencapai 2.216.285 jiwa). Sejak Covid-19 pertama kali ditemukan, grafik jumlah kasus yang terinfeksi dan yang meninggal terus meningkat. Virus ini menular dengan cepat secara global termasuk Indonesia sendiri, per 28 Januari 2021 di Jawa Barat jumlah kasus Covid-19 saat ini 134.520 kasus dan 1.638 jiwa meninggal (Kemenkes RI, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia membuat kebijakan keterkaitan belajar di rumah bahkan membatalkan ujian nasional (Asmara, 2020). Kebijakan belajar di rumah ini dilakukan untuk mengurangi interaksi fisik sebagai upaya pencegahan penularan virus corona jenis baru atau Covid-19. Mendikbud berharap dengan diterapkannya pembelajaran daring atau jarak jauh ini siswa juga mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar (Fajar, 2020).

Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran *online* atau metode yang dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa

merasa setres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterin, 2020).

Tidak hanya banyak, tugas yang diberikan oleh guru juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Raharjo & Sari, 2020). Penelitian yang dilakukan Oktawirawan (2020), menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa. Kecemasan tersebut muncul karena siswa kurang memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas dengan baik sesuai batas waktu, memiliki keterbatasan internet, menghadapi berbagai kendala teknis, dan merasa khawatir untuk menghadapi materi tingkat selanjutnya.

Hasil studi pendahuluan yang didapat Jumlah siswa aktif saat ini 1.093 siswa. Dari beberapa siswa mengatakan saat melakukan belajar daring siswa merasakan susah untuk konsentrasi, merasa bosan saat belajar daring, istirahat menjadi tidak tenang karena mendapat banyak tugas dari guru. Pola belajar yang diterapkan pada saat belajar daring yaitu dengan daftar kehadiran melalui *google form* dan *google classroom*, penugasan dan penilaian melalui *google classroom*, dan untuk pembelajaran tatap muka secara *online* melalui aplikasi *zoom*.

Adapun upaya sekolah selama sistem pembelajaran daring ini memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota belajar sesuai dengan yang diberikan oleh mendikbud. Serta adanya dukungan dari orang tua memberikan fasilitas untuk belajar daring dengan membelikan paket *internet*, dan *smartphone* untuk digunakan saat belajar daring.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.093 siswa di SMAN 3 Kota Cirebon. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling* didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 siswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dengan persentase dan analisa bivariat dengan uji *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Faktor-Faktor Yang BeBerhubungan Dengan Kecemasan Selama Pembelajaran Daring (N=92)

No.	Faktor Pribadi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	27	29.3
2.	Baik	66	70.7

No.	Faktor Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	16	17.4
2.	Baik	76	82.6

No.	Faktor Pribadi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	36	39.1
2.	Baik	56	60.9

No.	Faktor Kelembagaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	13	14.1
2.	Baik	79	85.9

No.	Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kecemasan Ringan	56	60.9
2.	Kecemasan Sedang	28	30.4
3.	Kecemasan Berat	8	8.7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil penelitian pada siswa di SMAN 3 Cirebon didapatkan hasil sebagian besar siswa memiliki faktor pribadi kategori baik (70,7%), faktor keluarga kategori baik (82,6%), faktor sosial kategori baik (60,9%) dan kelembagaan kategori baik (85,9%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh faktor yang mendukung pembelajaran pada kategori baik. Diketahui tingkat kecemasan sebagian besar kategori ringan (60,9%).

2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon

Tabel 1.2 Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon

Variabel	P-Value
Faktor Pribadi	0,001
Faktor Keluarga	0,077
Faktor Sosial	0,054
Faktor Kelembagaan	0,001

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui ada hubungan signifikan faktor pribadi (p-value= 0,001), faktor sosial (p-value = 0,54) dan faktor kelembagaan (p-value = 0,001). Sementara tidak ada hubungan signifikan pada faktor keluarga dengan kecemasan pembelajaran daring selama masa pandemi dengan p-value = 0,077 (>0,05).

3. Faktor Paling Berhubungan Dengan Kecemasan Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 1.3 Faktor Paling Dominan Yang Berhubungan Dengan Kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Faktor Pribadi	,752	6.894	0,001
Faktor Keluarga	,564	4.538	0,001
Faktor Sosial	,015	0,154	0,878
Faktor Kelembagaan	,662	4.677	0,001

Tabel 1.3 hasil uji regresi diketahui faktor pribadi paling tinggi dibandingkan dengan variabel lain

PEMBAHASAN

1. Gambaran Faktor Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa di SMAN 3 Cirebon didapatkan hasil sebagian besar siswa memiliki faktor pribadi kategori baik (70,7%). Kecemasan bisa terjadi karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami individu ketika berada dalam lingkungan nya, misal dengan sahabat ataupun teman sekelasnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap individu dan individu merasa tidak aman berada di lingkungan nya. Faktor pribadi yang mempengaruhi kecemasan diantaranya adalah adanya pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami individu ketika berada dalam lingkungan nya, misal dengan sahabat ataupun teman sekelasnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap individu dan individu merasa tidak aman berada di lingkungan nya.

Menurut peneliti bahwa dalam proses pembelajaran serta belajar perlu adanya hal hal yang dinamis seperti perasaan memiliki kemauan, ingin

mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarganya, serta adanya pengalaman yang membuat pikiran berubah. Unsur-unsur tersebut dapat memengaruhi pencapaian tujuan agar memiliki motivasi yang kuat sehingga dalam menjalani pendidikan tidak mengalami hambatan. Motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, mengarahkan, dan dapat menentukan baik atau tidaknya sikap dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar harapan kesuksesan dalam menjalani pendidikan. Faktor pribadi tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi.

2. Gambaran Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor keluarga kategori baik sebesar 82,6%. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2021) menunjukkan dukungan keluarga mayoritas sedang (43,5%). Menurut peneliti, faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan saat pembelajaran daring yaitu dukungan orangtua. Menurut asumsi peneliti peran orang tua menjadi sangat krusial untuk menemani putra putrinya belajar di rumah. Orang tua menjadi “the real teacher” saat pandemi. Dukungan keluarga menjadi salah satu ujung tombak suksesnya proses belajar dari rumah siswa. Dukungan orang tua tidak hanya pada materi seperti tersedianya fasilitas internet saja, tetapi orang tua juga menjadi motivator siswa untuk tetap disiplin belajar di rumah.

Dukungan keluarga dapat diberikan melalui dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dengan adanya dukungan keluarga, maka akan meningkatkan kesejahteraan psikologis, perhatian, pengertian, bahkan meningkatkan harga diri serta perasaan positif tentang dirinya. Akan tetapi, jika dukungan keluarga rendah, itu akan membuat dampak yang bisa menyebabkan semangat dalam mengikuti pendidikan rendah bahkan

dorongan dalam mengikuti perkuliahan pun tidak ada. Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak (Khalimah, 2020).

3. Gambaran Faktor Sosial

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar faktor sosial kategori baik (60,9%). Menurut Sarason dalam Nurmalasari dan Putri, (2015) individu dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan dibandingkan individu dengan dukungan sosial yang rendah. Sebaliknya dukungan sosial yang rendah memberikan ketidakpuasan hidup dan hambatan-hambatan dalam melakukan tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari. Jadi, dukungan sosial sangat penting dalam memberikan semangat kepada siswa untuk belajar.

Menurut Sarafino (dalam Meilianawati, 2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial ialah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh individu yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan sosial dapat merujuk pada segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial dapat diberikan oleh siapapun, keluarga, sahabat, kerabat, teman dan bahkan organisasi. Dukungan sosial yang dibutuhkan siswa agar semangat dan memenuhi kebutuhan siswa diantaranya adalah yang berupa bantuan finansial atau

bantuan dalam mengerjakan tugastugas tertentu agar kuliah online dapat lebih maksimal.

4. Gambaran Faktor Kelembagaan

Faktor kelembagaan meliputi dukungan sekolah seperti sarana prasarana dan sumberdaya guru. Berdasarkan hasil penelitian faktor kelembagaan sebagian besar kategori baik (85,9%).

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penunjang agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan pembelajaran daring siswa harus pintar-pintar mencari suasana belajar yang pas agar pembelajaran dapat diserap dengan maksimal. Sinyal juga merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Salatiga merupakan salah satu lingkungan dalam perkotaan, dengan begitu sinyal tidak memiliki kendala berarti dibandingkan dengan lingkungan yang berda di pedesaan atau tempat-tempat yang tertinggal (Alwiyah & Imaniyati, 2018).

Kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun. Kesiapan guru inilah yang merupakan hal terpenting, mengingat guru merupakan seseorang yang memberikan Kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun. Kesiapan guru inilah yang merupakan hal terpenting, mengingat guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain (Alwiyah & Imaniyati, 2018).

5. Gambaran Tingkat Kecemasan

Kecemasan dapat diakibatkan oleh faktor pribadi, faktor keluarga dan faktor kelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 56 responden (60,9%), kecemasan sedang sebanyak 28 responden (30,4%), kecemasan berat sebanyak 8 responden (8,7%).

Ada empat faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa dalam akademik: Faktor pribadi meliputi gangguan kesehatan : salah satu penyebab yaitu kecemasan yang disebabkan oleh penyakit. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi penderita nya. Kecemasan hadir karena adanya suatu emosi yang berlebihan selain itu keduanya mampu hadir karena lingkungan yang menyertai nya, baik lingkungan, sekolah, maupun penyebabnya. Perasaan takut dan khawatir siswa tentang penyakit yang sedang dialami ataupun riwayat penyakit yang dimiliki inilah yang mengganggu pikiran dan perasaan siswa sehingga pikiran dan perasaan nya terfokus padahal tersebut dan mengakibatkan siswa menjadi tidak fokus terhadap proses belajarnya.

Faktor pribadi lainnya meliputi ketidakmampuan menyesuaikan diri : Kecemasan bisa terjadi karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami individu ketika berada dalam lingkungan nya, misal dengan sahabat ataupun teman sekelasnya.

Faktor Keluarga juga mempengaruhi terhadap kecemasan seperti : orang tua yang otoriter, kurangnya bimbingan dari orang tua, adanya masalah keluarga. Faktor Sosial meliputi : penolakan lingkungan, diskriminasi, persepsi siswa yang salah terhadap pandangan orang lain tentang hasil belajarnya. Faktor kelembagaan meliputi : kompetisi antar siswa yang ketat, hubungan siswa dengan guru yang kurang baik,

fasilitas dan infrastruktur sekolah yang tidak memadai.

6. Hubungan Faktor pribadi Dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 3 Cirebon didapatkan hasil dari 65 responden yang memiliki faktor pribadi kategori baik sebagian besar tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 50 responden (76,9%). Dari 27 responden dengan faktor pribadi kurang sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 13 responden (48,1%).

Berdasarkan hasil analisis Chi Square didapatkan nilai $p = 0,001 (<0,05)$ artinya ada hubungan faktor pribadi dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.

Keluhan yang dirasakan siswa berdasarkan hasil penelitian selama berlangsungnya pembelajaran daring adalah mengantuk saat sedang belajar daring via video conference zoom, terkadang kesulitan memahami pelajaran saat belajar daring, kurang fokus/konsentrasi saat sedang belajar daring sehingga akhirnya siswa malas untuk mengerjakan tugas. Semakin banyak tugas yang dikerjakan akan semakin meningkatkan tingkat kecemasan pada siswa.

Menurut Azwar, (2019) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran/ menjalani pendidikan, salah satunya motivasi. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik.

Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi bila seseorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar, (Bastari, 2019).

2. Hubungan Faktor Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA 3 Cirebon didapatkan hasil dari 76 responden faktor keluarga baik sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 50 responden (65,8%) dan terdapat sebagian kecil sebanyak 5 responden (6,6%) kecemasan kategori berat. Sementara pada 16 responden faktor keluarga kurang paling banyak kecemasan sedang yaitu sebanyak 7 responden (43,8%). Berdasarkan hasil analisis Chi Square didapatkan nilai $p = 0,077$ ($<0,05$) artinya tidak ada hubungan faktor keluarga dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.

Hasil penelitian mendapatkan informasi bahwa terkadang hambatan dalam pembelajaran online yaitu orang tua tidak memberi fasilitas untuk belajar daring seperti smartphone, kuota internet. Kondisi lain yaitu sibuknya orangtua dengan pekerjaan lain sehingga tidak menemani siswa saat belajar dirumah. Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga yang diharapkan selama kegiatan belajar dari rumah tidak hanya sebatas pemberian fasilitas belajar selama di rumah saja, tetapi juga mencakup instrumental support dan emosional support. Instrumental support meliputi bimbingan dari orang tua. Saat masa belajar di rumah, orang tua dan keluarga menjadi objek awal tempat peserta didik bertanya dan meminta pertimbangan terkait materi dan tugas belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan, menurut peneliti terdapat faktor lain yang lebih dominan seperti motivasi, peran guru, sarana penunjang pembelajaran dan waktu belajar.

7. Hubungan Faktor Sosial Dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan penelitian di SMA 3 Cirebon didapatkan hasil dari 56 responden faktor sosial baik sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 39 responden (69,6%). Berdasarkan hasil analisis Chi square didapatkan nilai $p = 0,060$ ($<0,05$) artinya tidak ada hubungan faktor sosial dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Febriyani (2019) berdasarkan hasil uji Spearman pada hubungan dukungan sosial dan tingkat kecemasan diperoleh nilai p value = 0,008.

Menurut Az-zahrani dalam Kusmaedi (2020) menyebutkan faktor yang mempengaruhi adanya kecemasan yaitu: a) lingkungan keluarga, keadaan rumah dengan kondisi yang penuh dengan pertengkaran atau penuh dengan kesalahpahaman serta adanya ketidakpedulian orangtua terhadap anaknya, dapat menyebabkan ketidak nyamanan serta kecemasan pada anak saat berada didalam rumah, b) lingkungan Sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan individu. Jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, dan individu tersebut menimbulkan suatu perilaku yang buruk, maka akan menimbulkan adanya berbagai penilaian buruk dimata masyarakat. Sehingga dapat menyebabkan munculnya kecemasan. Sehingga perlu adanya dukungan sosial agar siswa semakin percaya diri dalam belajar.

8. Hubungan Faktor Kelembagaan Dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari 79 responden faktor kelembagaan baik sebagian besar tingkat kecemasan kategori ringan yaitu sebanyak 56 responden (70,9%) dan terdapat 5 responden (6,3%) tingkat kecemasan berat. Berdasarkan hasil analisis

Chi square didapatkan nilai $p = 0,001 (<0,05)$ artinya ada hubungan faktor kelembagaan dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.

Pembelajaran daring/online akan mempengaruhi pemberian metode atau media yang tepat yang akan mempengaruhi interaksi yang kondusif. Jika media atau metode pembelajaran yang kurang sesuai akan membuat kondisi kelas kurang nyaman dan menarik bagi mahasiswa, karena media yang monoton membuat mahasiswa bosan dengan mata kuliah tersebut. Dampaknya adalah mahasiswa menjadi malas, pasif, serta tidak punya rasa ingin tahu akan matakuliah tersebut. Pembelajaran daring ini juga membutuhkan biaya untuk pembelian paket internet (Kumala, 2012).

Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, 2020). Tidak hanya banyak, tugas yang diberikan oleh guru juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Raharjo & Sari, 2020). Dengan banyaknya tugas yang diberikan siswa bisa menghabiskan waktu dari pagi hingga malam hari hanya untuk menyelesaikan berbagai tugas daringnya. Kondisi tersebut sebelumnya tidak terjadi ketika kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di sekolah.

Menurut HIMPSI (2020) kecemasan siswa yang mengalami tingkat kecemasan tinggi selama pembelajaran daring di masa pandemi memerlukan upaya bantuan layanan bimbingan dan konseling dari konselor. Mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai kekuatan inti di sekolah guna mencegah dan mengatasi kecemasan siswa. Dalam hal ini, ketersediaan konselor profesional di sekolah tampaknya menjadi mutlak adanya. Selain

itu peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan diri dan dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajarannya.

9. Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Kecemasan Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan uji regresi linier berganda dapat dijelaskan nilai koefisien faktor pribadi paling tinggi dibandingkan dengan variabel lain yaitu sebesar 0.752 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa variabel faktor individu menjadi faktor paling berhubungan dengan dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon dengan nilai signifikansi = 0.001.

Faktor pribadi yang mempengaruhi kecemasan diantaranya adalah adanya pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami individu ketika berada dalam lingkungan nya, misal dengan sahabat ataupun teman sekelasnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap individu dan individu merasa tidak aman berada di lingkungan nya. Selain itu, salah satu penyebab kecemasan akademik adalah kebiasaan belajar yang buruk, seperti belajar hanya saat menjelang ujian dan tidak adanya jadwal belajar khusus yang dimiliki siswa ternyata cukup berdampak dengan kecemasan yang dialami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian pada siswa di SMAN 3 Cirebon didapatkan hasil sebagian besar siswa memiliki faktor pribadi kategori baik (70,7%), faktor keluarga kategori

baik (82,6%), faktor sosial kategori baik (60,9%) dan kelembagaan kategori baik (85,9%).

- b. Terdapat hubungan faktor pribadi dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.
- c. Tidak terdapat hubungan faktor keluarga dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.
- d. Terdapat hubungan faktor sosial dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.
- e. Terdapat hubungan faktor kelembagaan dengan tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.
- f. Faktor pribadi menjadi faktor paling berhubungan pada tingkat kecemasan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa di SMAN 3 Kota Cirebon.

SARAN

- a. Bagi SMAN 3 Kota Cirebon
Diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi Covid-19 dan sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah wabah virus Covid-19.
- b. Bagi Siswa
Diharapkan sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran daring dan sebagai acuan evaluasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar secara daring.
- c. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan dalam pengembangan, pengetahuan dan pembelajaran mengenai mengenai faktor yang berhubungan dengan kecemasan selama pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Alwiyah. 2018. *Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Manajerial, Vol. 3 No.4 Januari 2018, Hal – 95
- ARSYI. 2021. *Studi Deskriptif: Dukungan Sosial Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Kuliah Online (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi Publikasi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Azwar. 2019. *Prinsip-prinsip Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara Cipta
- Bastari. 2020. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Chaterine, R. N. 2020. *Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas*. Detik News. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswa-belajar-dari-rumah-kpaianak-anak-stres-dikasih-banyak-tugas>
- Chrisnawati & Aldino. 2019. *Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android*. V (2). Diakses pada tanggal

- 11 Maret 2021
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk>
- Hanifah, Muyasaroh, dkk. 2020. *Kajian Kecemasan Masyarakat dalam menghadapi Pandemi Covid-19*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). *Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia ?* Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(1), 12–28
- Himpisi.2020.Mengatasi *Kecemasan Pembelajaran Jarak Jauh*. <https://himpisi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/mengatasi-kecemasan-pembelajaran-jarak-jauh-120>
- Jalal. 2020. *Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19*. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, volume 2, nomer 1, p. 35-40, nov. 2020. ISSN 2598-2214.
- Kartika, Difa. 2020. *Faktor-faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Dari Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun*. 4 (3), 3544-3549. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ipbk/article/download/12600/12146>
- Kaufmann, R., & Vallade, J. I. (2020). *Exploring connections in the online learning environment : student perceptions of rapport , climate , and loneliness*. *Interactive Learning Environments*, 1– 15
- Kemenkes RI. 2019. LAPORAN PROVINSI JAWA BARAT RISKESDAS 2018 : Lembaga Badan
- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Khalimah, Siti Nur. 2020. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Midratul Ulum Pedurungan Kota Semarang*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.Institut Agama Islam.Salatiga. Diakses pada tanggal 15 Desember 2020 <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9839/>
- Kumala, A. A. S. C. 2012. “*Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*”, (Online), (<http://www.google.com/url?sa=t&rct=i&q=&esrc=s&source=web&cd=5&ved=0CEcQFiAE&url>)
- Kusmaedi.2020. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Kecemasan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mustofa, MI, dkk. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *WJIT: Walisongo Journal of Information Technology*, 1 (2), 151-160.
- Nurmalasari.2015. *Dukungan Sosial Dan Harga Diri Pada Remaja Penderita Lupus*. *Jurnal Psikologi* Vol. 8 No. 1 Juni 2015. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. 2020. *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan*

- Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2), 541-544. Di akses pada tanggal 14 Oktober 2020 <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/932>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36
- Raharjo, D. B., & Sari, R. R. N. 2020. Belajar online ditengah corona,ada siswa Mengeluh tensi darah naik. *Suara*. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2020/03/19/205940/belajaronline-di-tengah-corona-ada-siswa-mengeluh-tensi-darah-naik>
- Rahman, Taufik. 2020. *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. <https://osf.io//7bfhk> diakses pada tanggal 15 Desember 2020
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. 31(1), 1–12.
- Safitri, F. 2013. Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes U'budiyah Banda Aceh. http://simtakp.uui.ac.id/dockti/Faradilla_Safitri-skripsi_dilla.Pdf
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. 2021. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73-77. <https://doi.org/10.2411/jikeperawatan.v7i1.494>
- Sarason. B.R. 1987. *Interrelation of social support measures: Theoretical and practical implications*. *Journal of Personality and Social Psychology*,
- Sobron, Bayu, Rani, & Suswandari, M. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI*, 1(1), 1–5
- Worldometer, 2020. *COVID-19 Corona Virus Pandemic*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries> diakses pada tanggal 30 Januari 2021